BAB II. PEMBAHASAN MASALAH DAN SOLUSI BELADIRI PENCAK SILAT TENAGA DALAM MARGALUYU PUSAT

II.1 Sejarah Pendiri Gerak Badan Pencak Margaluyu Pusat

Andadinata dilahirkan di Desa Ranca bayawak yang berada di wilayah Majalaya sekitar 30KM tenggara Kota Bandung, pada tahun sekitar 1893. Tidak diketahui tepat tanggal dan bulan kelahirannya. Semasa hidupnya, sebagian besar dilalui melalui petualangan ke seluruh Jawa Barat utamanya wilayah Parahiangan. Keahlian ilmu ilmu hikmah dari para ulama, utamanya yaitu dari Syeh Haji Abdul Kahpi seorang ulama di wilayah Petaruman Tarogong Garut. Ilmu Hikmah yang didapat diantara lain adalah ilmu Haqmaliyah.



Gambar II.1. Riwayat Keguruan Margaluyu
Sumber: http://www.margaluyu-pusat.net/sejarah.html
(Diakses pada 16/3/2016)



Gambar II.2. Riwayat Keilmuan
Sumber: http://www.margaluyu-pusat.net/sejarah.html
(Diakses pada 16/3/2016)

Pada masa itu ilmu pencak silat yang jurus-jurusnya menyatu dengan ilmu hikmah masih belum banyak di kenal masyarakat. Untuk meyakinkan bahwa *jurus Payung Rasul* benar benar ampuh. abah Andadinata selalu tampil untuk kaul meramaikan perhelatan hajat dengan seizin tuan rumah yang melaksanakan hajat. Ilmu hikmah lainya didapat oleh abah Andadinata dalam pengajian ta'lim di tempat Asep Samsuddin di kasepuhan Cirebon. Dan akhirnya abah Andadinata diangkat sebagai murid untuk melestarikan ilmu ilmu hikmah ajengan Asep Samsudin.



Gambar II.3. Riwayat Pengembangan Margaluyu
Sumber: http://www.margaluyu-pusat.net/sejarah.html
(Diakses pada 16/3/2016)



Gambar II.4. Riwayat Pengembangan Margaluyu
Sumber: http://www.margaluyu-pusat.net/sejarah.html
(Diakses pada 16/3/2016)

Perkembangan pencak silat semakin berkembang, meski pencak silat masih terbatas diajarkan kepada keluarga ningrat dan kalangan ulama. Maka atas saran

Asep Samsudin, Andadinata untuk melanjutkan pembelajaran melengkapi ilmu pencak silat di ke wilayah Parahiangan barat tepatnya di wilayah Cianjur. Berbekal referensi dari Asep Samsudin, abah Andainata datang ke Padepokan silat juragan Rd Haji Ibrahim. Yang dikenal sebagai pendiri dan pencetus Maenpo Cikalong. 10 jurus halusan Margaluyu Pusat sangat kental dengan pengaruh maenpo Cikalong, yang berbasis pada silat Madi, Kari dan silat asli Cianjur. Tokoh Maenpo Cikalong yang usianya relatip lebih muda dari juragan Rd Haji Ibrahim adalah juragan Rd Haji Abullah yang mewarisi ilmu pencak silat Sabandar. Sedangkan Silat Sabandar berasal dari Moh Kosim yang konon berasal dari Pagaruyung Minangkabau Sumatera Barat. Dari juragan Rd Haji Abdullah, abah Andadinata mewarisi ilmu pencak silat Sabandar yang tata geraknya sangat halus dan lembut.

Pengaruh silat Bugis dan Madura dalam keilmuan Margaluyu Pusat didapat sewaktu abah Andadinata berpetualang dipesisir pantai utara Cirebon, dimana para keturunan prajurit Bugis dan Madura yang bergabung dengan Dipati Anom (Amangkurat Amral) yang menyingkir ke Cirebon untuk meminta suaka dari Sultan Cirebon ketika, Dipati Anom berseteru dengan ayahnya sendiri Raja Mataram sinuwun ndalem Gusti Amangkurat I. Kompilasi tata gerak Madi, Kari, Sabandar dan Khaer inilah yang dikemudian hari menjadi 10 jurus wajib Gerak Badan Pencak Margaluyu Pusat ditambah ilmu Hikmah yang diharkatkan setelah selesai berlatih. Mengingat tata gerak 10 jurus Margaluyu Pusat boleh dikatakan sangat sederhana, jurus-jurus tersebut tidak bisa diperagakan dipanggung sewaktu ada *tabeuh gendang pencak*. Oleh karena itu atas saran para kerabat bahwa jurus Margaluyu Pusat harus dilengkapi dengan jurus silat murni yang benar benar merupakan maenpo. Dengan demikian Margaluyu Pusat dilengkapi dengan Maenpo Selah Eurih, Paleredan warisan dari juragan Rd. haji Mama Soekarma dan Rd Haji Soma, Oleh karena itu dalam setiap proses harkatan, ketiga tokoh Rd Haji Ibrahim, Rd Haji Abdullah dan Rd Haji Soma yang kesemuanya adalah kerabat Cikalong Cianjur selalu disebut untuk dimohon keikhlasanya serta mohon kepada Allah SWT agar manfaat ilmu warisanya menjadi amal ibadahnya. Keilmuan Margaluyu dikatakan lengkap, karena berintikan ilmu hikmah Sunda

wiwitan yang ditulis tangan oleh abah Andadinata dalam *aksara Sunda Wiwitan* yang serupa dengan tulisan pada relief prasasti-prasasti di pulau Jawa, serta *aksara Hanacaraka*. Menurut Gunawan Agus Pratama (2016) buku ini masih ada dalam bentuk asli dan telah diperbanyak melalui scanning komputer untuk dipegang oleh semua pelatih yang sudah mendapat mandat untuk melakukan Harkatan.

Pengaruh silat Cina (Khun Tao) dan Mande dalam keilmuan Gerak Badan Pencak Margaluyu Pusat diperoleh abah Andadinata sewaktu beliau berpetualang di Cirebon. Dimana silat Cina, Mande masuk dibawa mbah Khaer. Adapun pengaruh silat Minang diperoleh dari Mama Sabandar (Moh Kosim).Sedangkan pengaruh silat Betawi pada keilmuan Margaluyu Pusat karena hasil berguru Maenpo di Cikalong. Dimana Abang Madi dan Abang Kari adalah guru dari juragan Rd Haji Ibrahim. Hal tersebut dikuatkan tokoh Mbah Madi, Mbah Kari dan mbah Sabandar dan mbah Khaer selalu disebut dalam setiap proses Harkatan sebagai ucapan terma kasih atas manfaat ilmunya dan memohon agar amal ilmu yang diwariskan dari beliau ini mendapat imbalan yang tinggi dari Allah SWT.

Kelengkapan keilmuan Gerak Badan Pencak Margaluyu Pusat secara sempurna dikuasai oleh abah Andadinata ketika umur beliau mencapai sekitar 35 tahun. Ketenaran abah Andadinata sebagai juara kaul yang tidak punya perguruan, sempat terdengar oleh seorang guru perguruan silat yang terkenal di Kota Bandung yaitu mang Endi Soehandi yang bertempat tinggal di Gang Singsong tepatnya di sekitar station KA Bandung. Pertemuan antara mang Eni Soehandi dengan Abah Andadinata untuk sambung rasa merupakan peristiwa penting sebagai tonggak sejarah berdirinya Gerak Badan Pencak Margaluyu Pusat. Baru pertama kali abah Andadinata bersambung rasa dengan tokoh silat yang berlevel guru. Bagi mang Endi Soehandi juga baru pertama kali bertemu pendekar yang selalu bisa mengunci geraknya dengan halus tanpa melukai apalagi mencederai. Sebagai ksatria Pendekar, Mang Endi Soehandi menyatakan bahwa keilmuan Margaluyu Pusat adalah ilmu silat yang lengkap ditambah ilmu hikmah murni tanpa menggunakan tenaga khodam. Dan beliau memohon kepada abah

Andadinata untuk menerima dirinya sebagai murid. Permohonan mang Endi Soehandi ditolak oleh Andadinata, tetapi menerimanya sebagai sahabat latih. Maka mulai saat itu, dinyatakan bahwa dalam pakem keilmuan Margaluyu tidak dikenal istilah guru, apalagi gelar guru besar.Yang dikenal adalah sahabat (ikhwan / ahwat) yang sedang berlatih.

Sumbangan yang terbesar dari Mang Endi Soehandi dalam keilmuan Margaluyu Pusat adalah jurus kasaran yang lebih dikenal dengan jurus 14 dan jurus-jurus *peupuehan*. Dengan demikian semakin lengkaplah jurus jurus Kelimuan Margaluyu Pusat yang merupakan jurus jurus yang memiliki kharomah. Dengan masuknya mang Soehandi ke dalam Margaluyu Pusat, kemudian beliau membawa sahabat-sahabatnya untuk berlatih diantaranya adalah Mang Uwen serta pak Adiwikarta (Mang Ulis) dan Andi Rohandi. Secara resmi diberi nama Margaluyu Pusat. *Marga* adalah jalan, *Luyu* = Saluyu atau lancar, *Pusat* berarti selalu ditengah. Jadi secara harfiah Margaluyu Pusat diartikan sebagai Selalu berjalan ditengah agar selalu lancar. Meski jurus-jurus Gerak Badan Pencak Margaluyu Pusat berbasis pada gerak pencak silat, tetapi sesungguhnya adalah ilmu beladiri pernapasan, yang mana seni beladiri pernapasan saat itu pada akhir decade 1930an belum banyak dikenal oleh masyarakat, sehingga sulit di perkenalkan atau disosialisasikan. Pada tahun 1948 didaftarkan pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bandung sebagai Persatuan Pencak Silat Margaluyu Pusat. Sampai akhir hayatnya Abah Andadinata bermukim Jl. Ir H. Juanda no. 56 desa Cikuya kecamatan Cicalengka. Beliau wafat pada petang hari tanggal 29 Januari 1969 pada usia 76 tahun dan di makamkan ditempat yang sama pada tanggal 30 Januari 1969 di Desa Cikuya, Cicalengka.

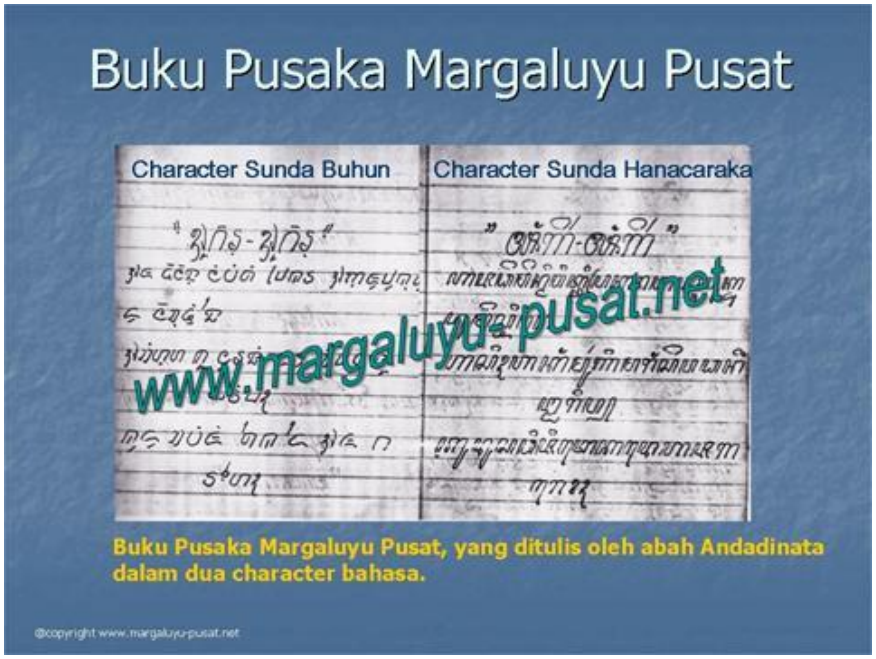
II.2 Konsep Keilmuan Margaluyu Pusat

Konsep keilmuan Margaluyu Pusat adalah membangun manusia yang berbudi pekerti luhur yang memiliki kecerdasan tinggi yang menjunjung tinggi serta menjaga Nama baik diri sendiri, orang tua dan perguruan. Jurus-jurus keilmuan Margaluyu Pusat dipengaruhi oleh Maenpo Cikalong, Madi, Kari, Sabandar dan Khaer. Disamping ilmu silat asli tatar Sunda bawaan dari leluhur Abah

Andadinata sendiri. Melihat struktur diatas secara meyakinkan keilmuan Margaluyu Pusat sangat lemah kaitannya dengan berbagai keilmuan yang berasal dari Jawa Tengah maupun Jawa Timur. Bahkan jika diukur pada Usia fisik abah Andadinata sekitar 70an tahun, maka secara logika disimpulkan tidak ada kaitan langsung kehidupan pribadi Andadinata dengan keluarga dinasti Mataram.

II.2.1 Pedoman & Kode Etik Margaluyu

Pada hakekatnya manusia adalah benda ghaib, maka dia harus mampu membuktikan dirinya sebagai benda ghaib. Agar anugrah yang telah diberikan Allah SWT tidak mubazir.



Gambar II.5. Buku Pusaka Pedoman Margaluyu
Sumber :http://www.margaluyu-pusat.net/sejarah.html
(Diakses pada 20/3/2016)

II.2.2 10 Pedoman bagi Warga Margaluyu

Hatur uninga ka putra sadaya, kangge ngajagi kasalametan lahir sareng bathin, mugi kersa ngahartoskeun sareng ngalampahkeun ieu nasehat:

"Sarigig kudu jeung harti, sarengkak reujeung pikiran, memeh prak sing ati-ati, mun sidik gorengsingkiran"

1. *Ulah wantun nyarioskeun kanu sanes sateu acana kahartos sareng kahartos ku salira ku anjeun.*

2. *Ulah wantun ngantunkeun padamelan anu wajib.*
3. *Ulah ngahanakeun kana cariosan ku anjeun.*
4. *Kedah ageung maklum kana kaluputan nu sanes.*
5. *Kedah tiasa mener kana salasawios nafsu.*
6. *Poma pisan ulah rek aral subaha kedah rido, kedah pasrah, kedah sabar, tawekal anggoning nampi musibat*
7. *Poma ulah mungpang kana parentah nagara.*
8. *Ulah sombong ieu aing adigung adiguna.*
9. *Ulah kagungan manah dir, nguntup, ka pada jalma.*
10. *Ulah kumawani ngahina (ngagorengakeun)*

- *ka Guru*
- *ka Ratu*
- *ka Ibu*
- *ka Rama sareng sanesna*

Sejalan dan satu pengertian antara Cipta dan pikiran, berlakulah waspada serta hati hati, jika ternyata menghasilkan keburukan segera disingkirkan.

1. Jangan sekali kali menceritakan sesuatu yang belum pernah dirasakan oleh diri sendiri
2. Jangan meninggalkan pekerjaan yang wajib
3. Tidak mengarang cerita
4. Harus memiliki rasa welas asih dan mau memaafkan kesalahan orang lain
5. Harus bisa mengendalikan nafsu
6. Tabah, sabar dan tawakal dalam menghadapi cobaan maupun musibah
7. Tunduk dan patuh pada undang undang negara
8. Jangan sombong adigung dan adiguna
9. Jangan memiliki rasa tinggi hati kepada sesama
10. Jangan berani menentang dan menghina kepada

- Guru
- Ratu
- Ibu
- Bapak dan lainya

II.3 Sistematika Pelatihan Dan Pengolahan

Gerak Badan Margaluyu Pusat yang berakar dari silat tradisional, sudah barang tentu tidak terlepas dari unsur silat atau maenpo. Oleh karena itu sistematika pelatihan diatur sedemikian rupa disesuaikan dengan usia dan atau level kecerdasan atau kedewasaan masing masing. Jurus jurus permainan pencak silat dan ibing pencak bisa diikuti oleh semua level usia. Sedangkan untuk jurus jurus olah pernapasan hanya diberikan kepada mereka yang telah berusia minimal 17 tahun. Tentu hal ini dengan pertimbangan bahwa level kedewasaan dan pola pikir sudah cukup matang. Bagi mereka yang masih berumur dibawah 17 tahun hanya berlatih jurus jurus permainan pencak silat.

Menurut Gunawan Agus Pratama (2016) dengan tujuan agar pada saatnya nanti diharapkan bisa menjadi pendekar yang memiliki watak satria. Gerak Badan Margaluyu Pusat tidak mengenal tingkatan dalam olah jurus jurus pernapasan.Dan tidak mengenal istilah guru besar. Level senioritas secara otomatis akan terbentuk sendiri sesuai dengan pengalaman masing dalam implementasi sehari-hari. Dengan demikian tidak akan terjadi jarak antara pelatih dengan yang dilatih.

Jurus jurus Margaluyu Pusat :

1. *10 Jurus halus* (wajib ditempuh)
2. *Jurus tikahan* (wajib)
3. *Jurus kasaran* (optional) tidak wajib diambil
4. *Jurus kasaran peupeuhan* (optional)
5. *Jurus Payung Rasul* (optional) tidak wajib ditempuh.

Harkatan dilaksanakan setelah semua latihan jurus halus dan tikahan selesai dilakukan. *Harkatan* hanya dilakukan satu kali saja. Pemantapan *10 jurus halus* dan *jurus tikahan* dalam bentuk implementasi dan aplikasi dilakukan, guna membiasakan diri agar mampu secara reflek mengalirkan dan menempatkan energi dengan tepat dan benar. Harkatan atau wisuda bukanlah proses pemindahan ataupun transfer energi ataupun pengisian energi. Karena keilmuan Margaluyu Pusat bukan berbasis pada ilmu ilmu hikmah yang dikenal saat ini. *Harkatan* itu sendiri adalah memohon kepada Allah SWT untuk diberi Hak untuk meneruskan

ibadah para pendahulu dan melestarikanya. Ada 5 hak dimohonkan agar semua jurus jurus dapat digunakan secara optimal dalam membela diri atau melindungi atau menolong sesama umat. Pelatihan jurus-jurus *kasaran* dimaksudkan untuk melatih olah rasa bagi penghayat Margaluyu Pusat, agar yang bersangkutan dapat merasakan alir energi dari setiap jurus yang dipelajari. Sehingga yang bersangkutan dapat mengatur dan mengendalikan alir energi secara proposional dan efisien. Konsep "*rasa isi*" atau dalam istilah Maenpo dikenal dengan "*kosong isi*" harus benar-benar dirasakan, sehingga tidak ada lagi keraguan apabila jurus jurus pernapasan di aplikasikan. Disamping pelatihan jurus, dilaksanakan juga pelatihan khusus untuk mendapatkan kepekaan dan meningkatkan kecerdasan spiritual bagi penghayat Gerak Badan Margaluyu Pusat. Jenis pelatihan ini terbuka bagi siapa saja yang telah di harakat. Menurut Yusuf Miftahul Ilmi (2016) Pelatihan tersebut adalah berupa "*tapayoga*" (meditasi) yang terbagi dalam dua jenis meditasi. Yaitu meditasi "dasar satu" dan meditasi "dasar Null".

Hakekatnya meditasi ini terbagi 3 tujuan yang berbeda yakni:

1. *Kamadhatu*

Meditasi olah rasa dan olah energi agar diri kita dapat menggulung keempat unsur nafsu dan mencapai titik Null

2. *Rupadhatu*

Meditasi olah rasa dan olah energi guna memohon ridhlo Allah untuk mewujudkan hajat

3. *Arupadhatu*

Meditasi ini adalah olah rasa untuk dapat manunggal dengan alam, dan penciptanya serta membersihkan bathin agar selalu mendapatkan Nur Illahi. Yang pada akhirnya Insya Allah mendapat barokah lahir bathin dari Allah SWT.

Meditasi ini adalah olah rasa untuk dapat menyatu dengan alam dan penciptanya serta membersihkan bathin agar selalu mendapatkan Nur Illahi. *Jurus Payung Rasul* dikategorikan sebagai jurus kasaran yang bersifat optional, dalam artian boleh ditempuh apabila yang bersangkutan telah benar benar siap.Jurus ini tidak *diharkat* oleh pelatih. Tetapi proses *harkatanya* dilakukan oleh diri pribadinya sendiri. Berdasarkan uraian diatas secara tegas dan gamblang bahwa keilmuan

Margaluyu Pusat tidak mengenal tingkatan. Hasil yang diperoleh sangat bergantung pada evolusi kecerdasan pribadi masing masing.

Dalam pakem keilmuan Margaluyu Pusat, Kecerdasan dibagi dalam tahap tahap seperti berikut:

1. Kecerdasan fisik (IQ)
2. Kecerdasan Emosi / Emossional Quession (EQ)
3. Kecerdasan Emossinal Spiritual / Emossion Spiritual Quession (ESQ)
4. Kecerdasan Spiritual/ Inteligent spiritual quession (ISQ)

II.4 Kurikulum Pelatihan Gerak Badan Margaluyu Pusat

Sesuai dengan pakem yang digariskan oleh Abah Andadinata, bahwa pelatihan jurus jurus Margaluyu Pusat dilakukan secara privat, dalam artian tidak dilakukan secara massal. Dari sistimatika tersebut diyakini bahwa kualitas optimal dapat diperoleh. Sehingga kelak dikemudian hari *pakem* tata gerak jurus jurus Margaluyu Pusat tetap terjaga kelestarianya dari generasi ke generasi.

Menurut Darman (2016) yang dimkasud dengan *pakem* disini adalah tata gerak baku, tata napas, tata langkah, metode pengolahan tata nafas, sinkronisasi gerak semuanya bisa dikuasai sesuai dengan ketentuan yang sudah digariskan. Pada prinsipnya transfer ratio pelatihan harus bisa dicapai penuh. Mengingat rumitnya hubungan antara tata gerak jurus dengan elemen-elemen pendukung lainya, sangatlah tidak mungkin jika pelatihan Gerak Badan Margaluyu Pusat dilakukan secara massal. Para pelatih berkewajiban untuk melakukan kontrol terhadap kelenturan dan kesempurnaan tata gerak setiap jurus. Melakukan koreksi apabila mereka yang berlatih masih belum mencapai tingkat kelenturan dan kesempurnaan tata gerak. Hal ini dimaksudkan jika kelak dikemudian hari mereka melatih generasi berikutnya tidak mengalami distorsi tata gerak jurus. Yang berujung pada perbedaan tata gerak jurus.

Pakem Pelatihan Gerak Badan Margaluyu Pusat dibagi dalam dua bagian, yakni Jurus halus (10 jurus) yang bersifat *mandatory*, Dan Jurus Kasaran yang bersifat optional, dalam artian tidak wajib untuk ditempuh. oleh karena itu dalam

sistematika Gerak Badan Margaluyu Pusat, tidak mengenal istilah tingkatan, yang membagi level atau kelas peserta pelatihan. Dalam keseluruhan proses pelatihan Gerak Badan Margaluyu Pusat, tidak ada kewajiban untuk melakukan puasa. Sepenuhnya bahwa puasa wajib maupun puasa yang bersifat Sunah semuanya telah diatur oleh Agama (Islam).

II.4.1 Jenis Jurus

1. *Jurus wajib* / *mandatory* (Jurus halus terdiri dari 10 Jurus).
2. *Jurus Kasaran* / Optional (jurus 14 sampai dengan jurus Payung Rasul)



Gambar II.6. Salah Satu Jurus Saat Latihan
Sumber: http://www.margaluyu-pusat.net/images/photo-gallery/jurus-silat-02.jpg
(Diakses pada 20/3/2016)



Gambar II.7. Penggabungan Beberapa Jurus
Sumber: http://www.margaluyu-pusat.net/images/photo-gallery/jurus-silat-02.jpg
(Diakses pada 20/3/2016)

II.4.2 Harkatan Atau Pelantikan

Harkatan dilaksanakan setelah peserta pelatihan menyelesaikan jurus wajib, diakhiri dengan "*tikahan*" yang merupakan penggabungan *jurus halus*. *Harkatan* itu sendiri hanya dilakukan satu kali saja.Karena semua *jurus halus* merupakan ibu atau induk dari semua jurus jurus Gerak Badan Margaluyu Pusat.

II.4.3 Pelatihan Jurus Halusan

Menurut Iyus Rustman (2016) latihan Jurus-jurus halus yang wajib ditempuh, dilaksanakan setiap hari tanpa terputus. Dengan target waktu seluruh jurus halus dapat diselesaikan dalam kurun waktu 10 Minggu (70 hari). Dalam hal ini sangat diperlukan kejujuran dari semua peserta latihan untuk melaksanakanya. Dalam hal target waktu tidak bisa dicapai, maka peserta latihan wajib mengulangi dari awal. Disisi lain jika proses latihan terputus ditengah jalan, meski hanya satu hari saja. Maka peserta latihan wajib mengulangi dari awal.

II.4.4 Pelatihan Jurus Kasaran

Pelatihan jurus kasaran hanya diberikan kepada mereka yang sudah di harkat. Karena sifatnya bukan jurus wajib, maka sistimatikanya bisa dilakukan kapan saja. Aneka *jurus kasaran* dimulai dari jurus 14 wajib sampai pada *jurus Payung Rasul*.

Kompoisisi pelatih dibagi dalam 2 (dua).

1. Pelatih tata gerak
2. Pelatih yang mendapat mandat untuk mengharkat.

Setiap orang yang sudah di harkat, diizinkan untuk melatih tata gerak jurus jurus Gerak Badan Margaluyu Pusat, dengan ketentuan wajib melaksanakan sesuai dengan *pakem*. Sedangkan proses harkatan hanya bisa dilaksanakan oleh mereka (pelatih) yang sudah mendapat mandat untuk mengharkat.

Prinsip Utama

Sesuai dengan wasiat pendiri Gerak Badan Margaluyu Pusat Abah Andadinata, Yaitu "Jangan hidup dari Margaluyu, dan kita hidup untuk Margaluyu". Maka

kepada semua pelatih harus melaksanakan kewajibanya dengan penuh keikhlasan, dalam artian tidak mengutip pembayaran dari peserta pelatihan, dalam bentuk apapun. Kesemuanya berjalan semata-mata untuk ibadah.

II.5 Analisa Permasalahan Margaluyu Pusat

Margaluyu Pusat adalah beladiri pencak silat tenaga dalam melalui pernafasan dan tidak ada kaitan dengan makhluk lain. Margaluyu Pusat disatu sisi merupakan sebuah ilmu tenaga dalam yang digunakan oleh ilmu beladiri tetapi sebagai alat untuk menjaga kesehatan dan pengobatan dengan meditasi dan pernapasan. Pada jaman sekarang ini Margaluyu Pusat yang dianggap sebagai sebuah ilmu beladiri tenaga dalam traditional warisan budaya yang perlu dilestarikan, tetapi beladiri Margaluyu Pusat mulai di lupakan dan minimnya masyarakat yang bergabung dan memilih Margaluyu Pusat sebagai ilmu beladiri dan banyaknya salah pemahaman terhadap ilmu tenaga dalam itu sendiri. Beladiri pencak silat tenaga dalam Margaluyu Pusat yang pada awalnya adalah penggabungan ilmu pencak silat, dan ilmu tenaga dalam. Selain sebagai ilmu beladiri Margaluyu Pusat banyak yang bergabung sebagai pengobatan dan kesehatan terutama bagi yang lanjut Usia. Semakin lama perubahan pada beladiri tenaga dalam Margaluyu Pusat hanya menjadi pilihan alternatif dalam upaya mempertahankan pencak silat tenaga dalam Margaluyu Pusat,sudah menjadi keharusan sebagai generasi penerus untuk meneruskan dan menjaga serta melestarikan beladiri traditional asli dari sunda agar tetap eksis sebagai ilmu beladiri dan warisan budaya.

Untuk menghindari pandangan – pandangan seperti yang sudah dijelaskan diatas, maka melalui media informasi peneliti Akan menyampaikan faktor penting yang mendukung seni beladiri Tenaga Dalam Margaluyu Pusat.

II.6 Solusi Permasalahan

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengkajian terkait keberadaan Margaluyu Pusat yang saat ini mengalami kurangnya peminat, maka perlunya dibuat upaya menyampaikan pesan melalui media informasi sebagai sarana informasi beladiri tenaga dalam Margaluyu Pusat sebagai warisan budaya yang perlu dilestarikan.

Dalam membangkitkan kembali minat terhadap beladiri pencak silat tenaga dalam Margaluyu Pusat dibtuhkan media efektif yang mampu diterima dengan jankauan luas, dan. Salah satu media efektif untuk menyampaian informasi tersebut melalui media video. Dipilihnya media video ini karena video dapat menyampaikan kesan secara keseluruhan serta dapat memotivasi setiap orang yang melihat dan memperhatikannya, sehingga pesan yang disampaikan dapat tesampaikan dengan efektif.